LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkip Wawancara Penelitian

Wawancara 1

Tanggal : 1 April 2020

Narasumber : Nyoman Merta

Jabatan : Mantan bendahara banjar suka duka Amer menjabat selama 15 tahun.

Waktu : 08.30 WITA – Selesai

Peneliti : Berapa lama Bapak menjabat sebagai bendahara banjar suka duka Amer?

Narasumber : Bapak pernah menjabat sebagai bendahara selama lima belas tahun dari pendiri banjar suka duka masih hidup, bapak dipakai sebagai bendahara sampai dua periode ini bapak pensiun karena sudah umur juga.

Peneliti :Bagaimana sejarah singkat terbentuknya banjar suka duka Amer?

Narasumber : Sejarah banjar suka duka Amer ini sangat unik. Banjar suka duka ini terbentuk pada tahun 1960-an. Bapak lupa tahun tepatnya, yang pasti setelah gunung Agung meletus. Paa tahun 1963 sewaktu gunung Agung meletus, banyak masyarakat yang terdampak pindah ke desa Sembiran ini. sebenarnya kan pusat desanta itu di Sembiran yang naik bukit itu dibilang Sembiran Atas, disini dulu (Sembiran Baswah)

cuma kebun. Jadi banyak masyarakat karangasem ngungsi ke sini dan akhirnya beli tanah kemudian menetap. Selain itu banyak juga masyarakat dari Bondalem yang pada jaman itu banyak jadi saudagar jeruk trus beli tanah disini juga dan akhirnya anak cucunya ikut menetap di sini.

Peneliti : Mengapa banjar suka duka Amer ini bisa terbentuk, padahal di desa Sembiran ini masyarakatnya memiliki latar belakang yang berbeda?

Narasumber : Pernah ada suatu kejadian ada rantauan dari karangasem bapaknya itu meninggal. Tapi mayatnya disembunyikan di dalam rumah, dia malu untuk minta bantuan dengan tetangga, dan juga dia tidak punya saudara di sini dan juga tidak boleh menguburkan mayatnya di sini karena tidak *medesa* di desa Sembiran. Akhirnya ada penglingsir dari desa Bondalem yang merasa iba kemudian mengumpulkan saudara-saudara nya yang dari desa Bondalem untuk membantu pemakaman bapak yang meninggal itu. Agar tidak terjadi kejadian yang sama dibentuklah banjar suka duka Amer yang artinya Amerta Mekardi . Rahayu dan awalnya didirikan oleh 11 orang hingga sampai saat ini menjadi 150-an anggota. dulu tanah desa Sembiran Bawah hanya dijadikan kebun, pemilik kebun sudah menetap dan memiliki rumah di desa Sembiran Atas. Ketika gunung Agung meletus pada tahun 1960-an, banyak masyarakat karangasem terutama yang dari wilayah desa Tianyar, mengungsi ke desa Sembiran Bawah. Lambat laun masyarakat tersebut membeli tanah dan menetap di desa Sembiran Bawah. Sama halnya dengan masyarakat dari desa Bondalem, tahun 1960-an banyak orang berprofesi sebagai saudagar jeruk, dan punya banyak uang kemudian membeli tanah di desa Sembiran

bawah kemudian menetap. Comtohnya ibu saya, beliau membeli tanah disini, kemudian anak-anaknya yang sudah menikah dibuatkan pondo sampe akhirnya menetap di desa ini".

Peneliti : apakah saat ini banjar suka duka meminjamkan uang kepada para anggota?

Narasumber : dari dulu sudah meminjamkan uang. Uang itu didapat dari uang iuran pada saat sangkep pada minggu wage. Iuran yang awalnya dipungut Rp1500 menjadi Rp5000. Banjar suka duka Amer ini hanya suka duka untuk kematian saja. Setelah uang terkumpul baru bisa dipinjamkan kepada anggota dengan bunga 2% dengan harapan kas banjar akan bertambah.

Peneliti : apa saja syarat pengajuan kredit anggota?

Narasumber : tidak ada syarat tertentu, hanya cukup terdaftar sebagai anggota tetap banjar suka duka Amer.

Peneliti : apa pernah terjadi kasus kredit yang diberikan tidak bisa dikembalikan?

Narasumber : pernah, periode yang lalu yang 2016 itu adalah kepengurusan paling bermasalah. Kredit yang diberikan tidak kembali, anggota pinjam uang pakai nama anggota yang lain, hutang bunga diputihkan, sangkepan yang tidak berjalan selama 2 tahun, catatan kredit anggota dihilangkan oleh bendahara hingga akhirnya

kepengurusan tahun 2016 itu dibubarkan. Selain itu ada juga hutang banjar ke LPD yang tidak bisa dibayar karena kas minus.

Peneliti : lalu bagaimana penyelesaian kredit yang tak tertagih tersebut?

Naarsumber : setelah bunga kredit diputihkan, akhirnya kepengurusan tersebut dibubarkan pada tahun 2019. Kemudian dibentuk lagi kepengurusan yang baru dan pokok kreditnya diselesaikan secara kekeluargaan. Dan hutang di LPD juga dibayar dan ditanggung oleh seluruh anggota termasuk anggota yang mengalami kedukaan. Semua permasalahan yang terjadi di banjar suka duka Amer diselesaikan secara kekeluargaan dan ditanggung bersama.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Wawancara 2.

Tanggal : 6 Desember 2020

Narasumber : Nyoman Korda

Jabatan : Bendahara banjar suka duka periode yang baru.

Waktu : 16.00 WITA – Selesai

Peneliti : bagaimanakah proses pengajuan kredit banjar suka duka Amer oleh anggota?

Narasumber : syarat utama pengajuan kredit hanya cukup si pengaju tersebut merupakan anggota tetap banjar suka duka Amer. Kredit diajukan ketika sangkepan pada minggu wage dilaksanakan. uang iuran anggota dan denda akan dikumpulkan, lalu ditanyakan kepada anggota siapa yang akan meminjam uang. Uang yang dipinjam minimal Rp500.000 tanpa jaminan dan maksimal Rp1.000.000 harus menyertakan jaminan. Tetapi waktu periode lama banyak anggota yang meminjam nama anggota lainnya untuk mendapatkan kredit yang lebih banyak.

Peneliti : apakah ada resiko yang diterima banjar suka duka Amer dengan mudahnya sistem pengajuan kredit?

Narasumber : pada awal tahun 2017 kredit yang dipinjamkan kepada anggota tidak tertagih. Sangkepan juga macet karena anggota yang tidak membayar bunga kredit

enggan untuk ikut sangkepan. Sehingga kas dan kredit tidak dibayar oleh anggota. Selain itu catatan kredit anggota juga dihilangkan oleh bendahara periode yang lama. Sehingga menambah permasalahan di banjar suka duka Amer. Jadi dari tahun 2017 awal sampai 2019 sangkepan macet dan permasalahan kredit ini tidak menemukan solusi akhirnya kepengurusan banjar suka duka amer periode 2016 dibubarkan pada tahun 2019.

Peneliti : bagaimana proses pengajuan kredit dengan menggunakan nama anggota lainnya yang dilakukan oleh anggota banjar suka duka Amer?

Narasumber : pada peiode sebelumnya, sewaktu Bendahara yang menghilangkan buku catatan piutang masih menjabat, peminjaman kredit oleh anggota sangat mudah. Anggota hanya perlu memberitahukan kepada pengurus diakhir sangkepan apabila dia memerlukan uang. Kalau uangnya ada ya langsung diberikan kepada anggota yang perlu. Uang yang diberikan itu adalah uang kas iuran yang dipungut. Semisalkan pada saat itu ada uang sebesar Rp 4.000.000, pengurus akan bertanya siapa yang mau meminjam. Pada saat peminjaman, anggota yang merasa kurang, akan meminjam nama anggota lainnya dan diajukan oleh anggota itu sendiri. Pengurus tau, kalau si peminjam ini menggunakan nama anggota lain tapi tetap diberikan. Nanti setelah sangkepan berikutnya, didata nama-nama yang meminjam, si anggota yang dipinjam namanya ini akhirnya tau namanya dipinjam, tapi dia tidak merasa keberatan dan dibiarkan saja. Namanya juga banjar suka duka, suka kita tanggung bersama dukapun tanggung bersama. Sukanya pada saat pinjam uang, dukanya pada saat ada kematian.

Peneliti : tidakkah ada protes dari anggota yang lainnya?

Narasumber : mau bagaimana lagi, walaupun kita tau sistem ini tidak benar tapi tetap saja dibiarkan oleh pengurus dan anggota lainnya. Be care munyi masyarakat e dini, masi sing ajak nyen, pade-pade nyame Bondalem jak pade-pade nyame uli Karangasem. Nah bang be, kuda kenape masi jak mekejang naggung resikone

Peneliti : mengapa banjar suka duka Amer memiliki hutang di LPD?

Narasumber : itu karena rencana perbaikan bale banjar suka duka Amer yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga memerlukan dana pinjaman untuk menyelesaikan bangunan agar layak dipakai. Tidak dibayarnya kredit oleh anggota dan macetnya sangkepan juga berpengaruh terhadap pembayaran hutang banjar ke LPD. dari tahun 2017 sampai 2019 hutang di LPD tidak mampu dibayar sampe bunga hutang menumpuk, hutang yang awalnya masih 30 juta kembali membengkak sampai hamper mencapai 60 juta. Karena anggota tidak mau membayar bunga dan ikut sangkepan banjar suka duka Amer tidak memiliki kas untuk membayar bunga dan pokok hutang. Karena buku catatan kredit anggota hilang, istilah balinya anggone lege ken anggotane ilang buku ne, jeg bungan pis sing bayah e pokok sg bayahe, kayang sangkepan sing teke. Jaminan sing ade masi, aluhange ken anggota ne, malah anggota ne sampai ngomong, nah dimatine be bayah utang santunane potong. Ulian irage pade nyame ajak mebanjar sing juari masi lakar maksaang nagihin, apalgi be orange sing ngelah, sanksi banjar masi sing ade nak medasar ulian saling ngugu. Sampai akhire pengawas ngae sangkepan pembubaran anggota mare mekejang teke

sangkep, disangkepane nto maan keputusan pemutihan bunga uang dan pokok kredit dikembalikan seikhlasnya sesuai catatan seadanya ne baange jak bendahara ne

Peniliti : lalu bagaimana banjar suka duka Amer menyelesaikan kredit tak tertagih dan hutang yang tidak bisa dibayar di LPD?

Narasumber : masalah ini diselesaikan pada periode yang baru setelah dibubarkanya kepengurusan yang lama, saat bapak mulai menjabat. Karena bunga hutang sudah diputihkan maka pokoknya dibayarkan semampu anggota membayar saja. Bendahara yang lama memberikan orek-orek kepada bapak untuk mengecek kebenaran anggota yang berhutang. Yang sadar akan hutangnya mengaku, tapi yang tidak sadar dibiarkan saja toh nanti jetija dia mati akan dipotong santunan yang dia dapat dari para anggota. Selain itu santunan kematian yang awalnya Rp25.000 dinaikkan menjadi Rp30.000 yang sebagian diberikan ke anggoota yang berduka dan sisanya dibayarkan ke LPD. Uang kas yang terkumpul saat sangkepan juga digunakan sebagian untuk membayar hutang di LPD dan sebagian disimpan sebagai uang kas.

Peneliti : apakah ada sanksi kepada anggota yang tidak membayar pokok kredit?

Narasumber : sama sekali tidak ada. Baik hutang anggota maupun hutang banjar di LPD ditanggung bersama oleh semua anggota. Baik anggota tidak berhutang maupun berhutang membayar jumlah iuran yang sama dan santunan yang sama. Semua diselesaikan secara kekeluargaan karena semua saudara. Dengan diselesaikan secara

kekeluargaan sangkepan banjar suka duka Amer mulai aktif dan banjar suka duka Amer mulai berbenah khususnya masalah pengelolaan keuangan.

Wawancara 3.

Tanggal : 10 Desember 2020

Narasumber : Made Kardi

Jabatan : Kelian Banjar suka duka Amer periode baru.

Waktu : 09.00 WITA – Selesai

Peneliti : apa yang menyebabkan terjadinya hutang banjar di LPD?

Narasumber : pada tahun 2016 sewaktu kelian banjar periode sebelumnya masih menjabat sebagai kelian banjar, beliau melakukan renovasi pada bale banjar. Uang yang digunakan adalah uang kas, pertama renovasi direncanakan hanya mengganti atap dan lantai saja. Tetapi, tiba-tiba bangunannya berubah, bagian atap malah direncanakan dicor dengan semen katanya beliau berencana untuk membagun bale banjar dua lantai. Ditengah-tengah pembangunan, akhirnya macet karena uang kasnya sudah habis, sedangkan bangunan belum setengah jadi. Kemudian kelian banjar ini membuat proposal yang diajukan ke Pemerintah sehingga mendapat dana sekitar lima belas juta, dan dana ini masih kurang untuk menyelesaikan pembangunan. Akhirnya

diadakanlah sangkepan banjar sehingga diperoleh keputusan untuk meminjam uang di LPD sebesar enam puluh juta dan renovasi selesai. Tetapi tetap saja bangunannya satu lantai karena dana yang dipinjampun tidak mencukupi untuk membuat bangunan dua lantai.

Peneliti : lalu babgaimana cara banjar suka duka Amer menyelesaikan masalah keuangan ini?

Narasumber : masalah ini kemudian diselesiakan pada periode bapak menjabat. Dimana permasalahan ini diselesaikan dengan cara bunga uang diputihkan dan pokok bunga dikembalikan semampu anggotap saja. Tapi apabila ada anggota yang tidak mampu membauar sama sekali akan dipotong nanti ketika dia meninggal, santunannya akan dipakai membayar hutagnya. Permasalahan ini diselesaikan bersama secara kekeluargaan dan kredit ini ditanggung oleh anggota yang berhutang maupun tidak berhutang.

Lampiran 02. Surat Pengantar Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/

10 Desember 2020

Nomor : 1747/UN48.13.1/DL/2020
Lamp. : -
Hal : ***Pengumpulan Data***

Kepada Yth. **Kepala Dinas Banjar Suka Duka Amer Desa Sembiran Bawah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng**
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ni Nyoman Alit Widharmayanti
NIM.	: 1617051285
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi Undiksha,

Dr. Dra. Ni Made Suci, M.Si.
NIP. 196810291993032001

Lampiran 03. Dokumentasi wawancara

Lampiran 04. Struktur organisasi banjar suka duka Amer

Lampiran 05. Buku catatan kas dan kredit banjar suka duka Amer periode yang baru

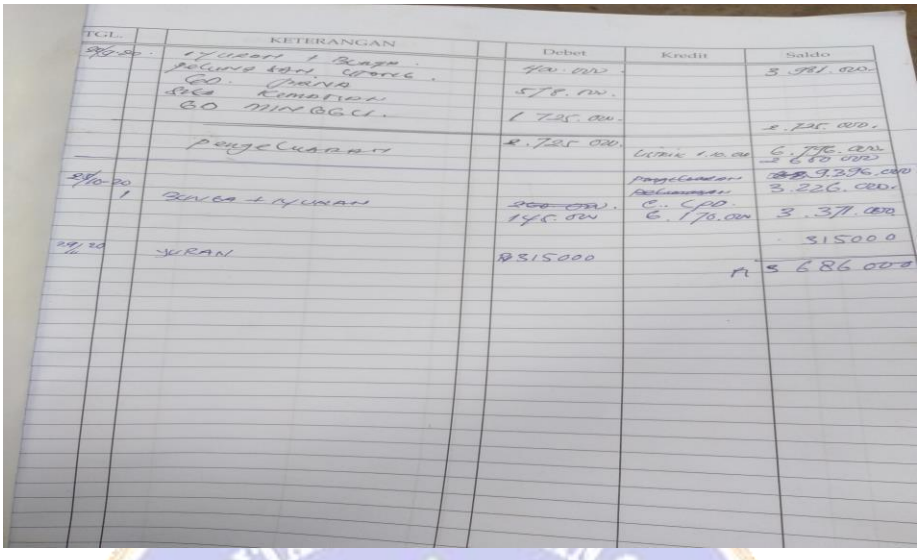

TGL.		KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
29/9-20		IYURAN 1 BLAGA	400.000		3.981.000
		PELUNG SAN UTANG			
		GD. PANA	578.000		
		SEKA KEMATIAN			
		GD MINGGU	1.725.000		
					2.725.000
		PENGELUARAN	2.725.000		
				LISTRIK 1.10.00	6.796.000
					2.680.000
28/10-20				PENGELUARAN	9.396.000
	1	BUNGA + IYURAN	~~200.000~~	~~PENGELUARAN~~	3.226.000
			145.000	C. LPD.	
				6.170.000	3.371.000
					315000
29/10-20		IYURAN	315000		
					Rp 3.686.000

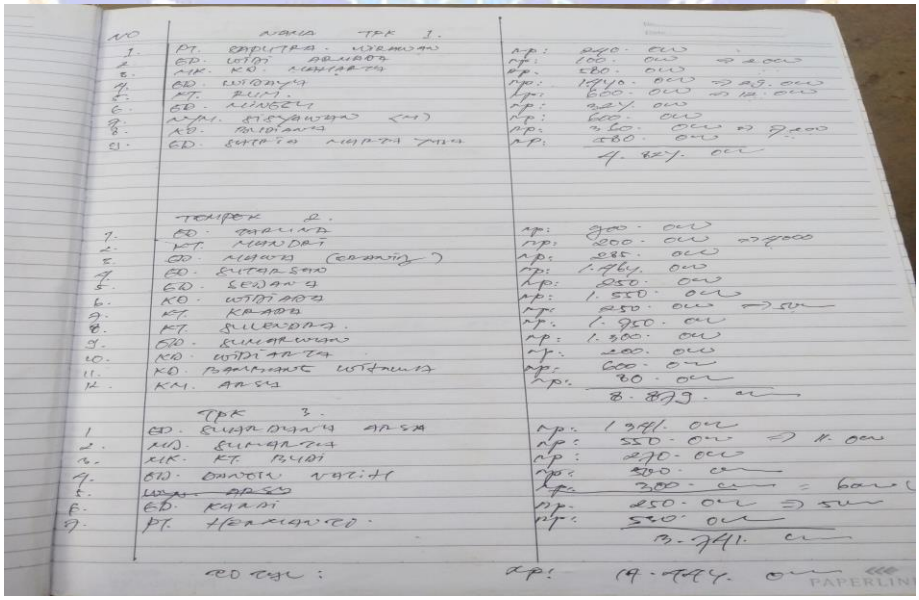

NO	NAMA TPK 1.	
1.	PT. SAPUTRA WIRAWAN	Rp: 240.000
2.	GD. WIDI ARMADA	Rp: 100.000 ⇒ 2.000
3.	MK. KD. MAHARTA	Rp: 580.000
4.	GD. WIDAYA	Rp: 1.440.000 ⇒ 29.000
5.	KT. RUM.	Rp: 600.000 ⇒ 12.000
6.	GD. MINGGU	Rp: 324.000
7.	NYM. SISYAWAN (M)	Rp: 600.000
8.	KD. BUDIANA	Rp: 360.000 ⇒ 7.200
9.	GD. SATRIA MARTA YASA	Rp: 580.000
		4.824.000
	TEMPEK 2.	
1.	GD. TARUNA	Rp: 900.000
2.	KT. MANDRI	Rp: 200.000 ⇒ 4000
3.	GD. MAWA (GRANIZ)	Rp: 285.000
4.	GD. SUTARSAN	Rp: 1.464.000
5.	GD. SEDANA	Rp: 250.000
6.	KD. WIDIADA	Rp: 1.550.000
7.	KT. KRADA	Rp: 250.000 ⇒ 5000
8.	KT. SULENDRA.	Rp: 1.750.000
9.	GD. SUMARWAN	Rp: 1.300.000
10.	KD. WIDIARTA	Rp: 200.000
11.	KD. BAMBANG WITAWA	Rp: 600.000
12.	KM. ARSA	Rp: 80.000
		8.879.000
	TPK 3.	
1	GD. SUARDANA ARSA	Rp: 1341.000
2.	MD. SUMARTA	Rp: 550.000 ⇒ 11.000
3.	MK. KT. BUDI	Rp: 270.000
4.	GD. DANON NATIH	Rp: 500.000
5.	~~[illegible]~~	Rp: 300.000 = 6000
6.	GD. KARDI	Rp: 250.000 ⇒ 5000
7.	PT. HERMANTO.	Rp: 530.000
		3.741.000
	TOTAL:	Rp: 19.444.000

RIWAYAT HIDUP

Ni Nyoman Alit Widharmayanti lahir di Kota Singaraja Kabupaten Buleleng. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Ketut Pica Antara dan Ibu Ni Wayan Suwastini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu, kini penulis beralamat di Desa Suwug Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis Menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Pacung dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tejakula dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis lulus dari SMAN 1 Tejakula Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya mulai dari tahun 2016 sampai penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha.